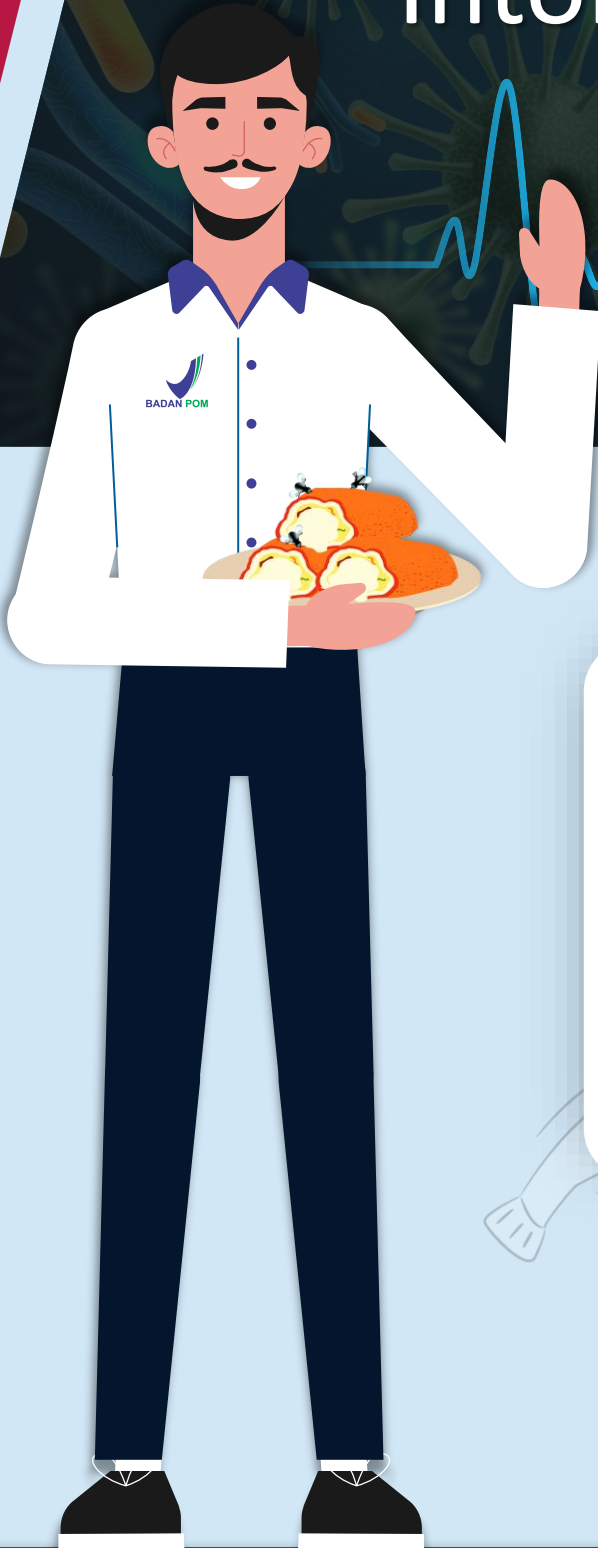


Keracunan, Alergi dan Intoleransi Pangan



BADAN POM

**Deputi Bidang Pengawasan
Pangan Olahan**

Agenda



01.

Keracunan Pangan

02.

Alergi Pangan



03.

Intoleransi Pangan



04.

Kesimpulan

Keracunan Pangan



- Seseorang yang menderita sakit dengan gejala dan tanda keracunan yang disebabkan karena mengonsumsi pangan yang diduga mengandung cemaran biologis atau kimia. (PMK No 2 Tahun 2013).
- Cemaran adalah bahan yang tidak sengaja ada dan/atau tidak dikehendaki dalam Pangan yang berasal dari lingkungan atau sebagai akibat proses di sepanjang rantai Pangan, baik berupa cemaran biologis, cemaran kimia, residu obat hewan dan pestisida maupun benda lain yang dapat mengganggu, merugikan, dan membahayakan kesehatan manusia. (PerBPOM No 8 Tahun 2018).
- Cemaran biologis atau kimia yang dimaksud adalah cemaran dalam makanan yang berasal dari unsur atau senyawa mikroorganisme/kimia yang dapat merugikan dan membahayakan kesehatan manusia.



KLB Keracunan Pangan



○ Suatu kejadian dimana terdapat **dua orang atau lebih** yang menderita sakit dengan gejala yang sama atau hampir sama setelah mengonsumsi pangan, dan berdasarkan analisis epidemiologi, pangan tersebut terbukti sebagai sumber keracunan. (PMK No 2 Tahun 2013)



○ Banyak kejadian KLB keracunan pangan yang tidak dilaporkan karena tidak diketahui penyebabnya



Permenkes No 2 Tahun 2013 Tentang KLB Keracunan Pangan

Pasal 3&4

Kewaspadaan
Keracunan Pangan

Pasal 5,6,7

Penetapan KLB
Keracunan Pangan

Pasal 17

Penanggulangan KLB
Keracunan Pangan-
Penyelidikan Epidemiologi

Kewaspadaan Keracunan Pangan

Puskesmas, Rumah Sakit atau KKP dalam waktu 24 jam mengirimkan laporan kewaspadaan kepada Dinas Kesehatan dan Badan POM

Penetapan KLB Keracunan Pangan

- Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota atau Kepala KKP menetapkan KLB KP berdasarkan analisis epidemiologi
- Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota atau Kepala KKP menetapkan KLB KP berdasarkan analisis epidemiologi

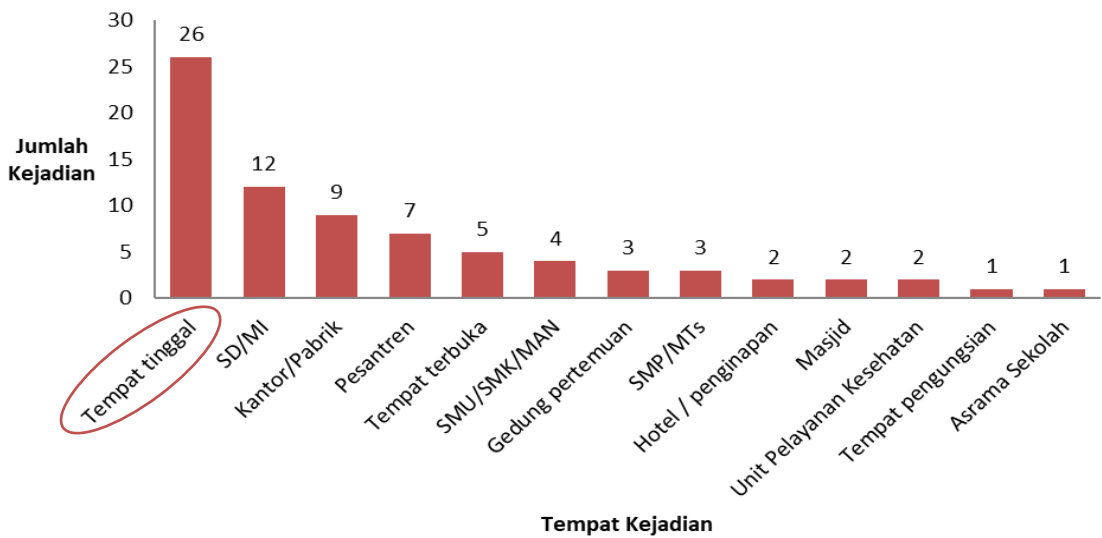
Penanggulangan KLB Keracunan Pangan-Penyelidikan Epidemiologi

Untuk menentukan sumber keracunan pangan, Dinkes Kab/Kota, KKP dan Badan POM wajib segera melakukan pengambilan, pengiriman dan pengujian contoh pangan.

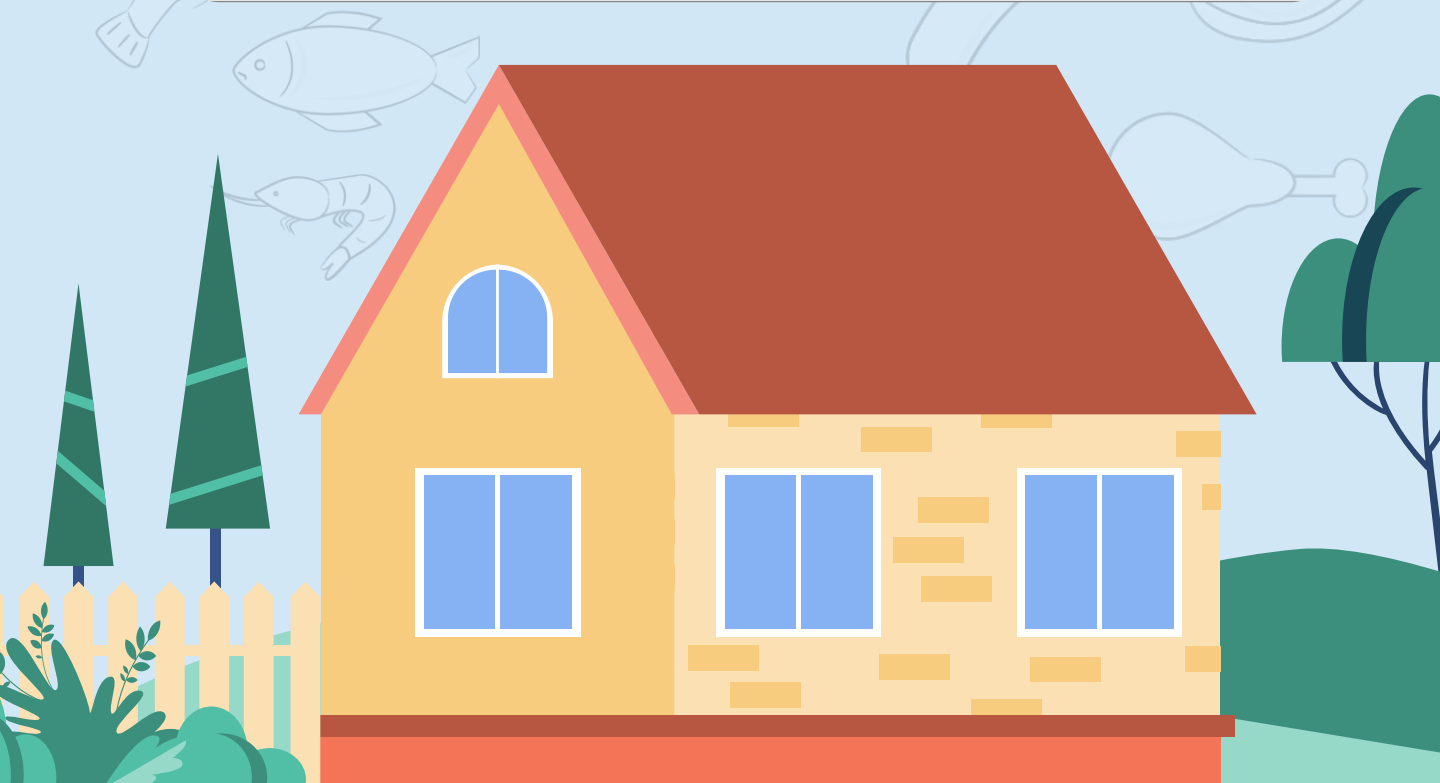


Gambaran KLB Keracunan Pangan di Indonesia Tahun 2019

Sebaran KLB KP Berdasarkan Tempat Kejadian



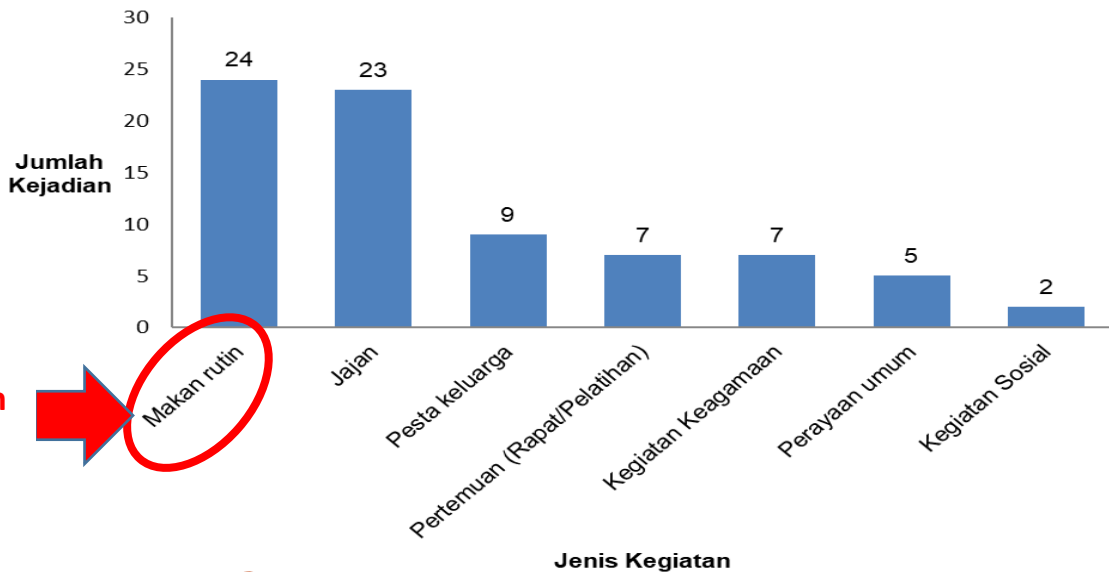
Rumah
tangga



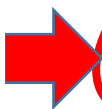


Gambaran KLB Keracunan Pangan di Indonesia Tahun 2019

Sebaran KLP KP berdasarkan Jenis Kegiatan Saat Korban Terpapar Pangan



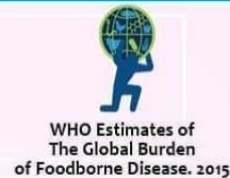
Rumah
tangga





Penyebab Dan Upaya Pencegahan

Penyebab penyakit akibat pangan



Bakteri

- *Staphylococcus aureus*, *Bacillus cereus*, *Salmonella* sp., *Vibrio cholerae* O1, *Escherichia coli*, *P aeruginosa*, *C botulinum*, *L monocytogenes*, *Shigella* sp., dll



Virus

- Virus Hepatitis A dan E, Virus Polio, Virus gastroenteritis



Parasit

- Cacing Hati dan Cacing Pita, *Trichinella spiralis*
- Protozoa: *Giardia flagellata*, *Entamoeba Toxoplasma*, *Sarcocystis* dan *Cryptosporidium*.



Cemaran kimia dan racun/toksin

- Histamin, logam berat, nitrat, residu pestisida, komponen dari Bahan Pengemas, antibiotika aditif pakan, tanin, mikotoksin, aflatoksin, okratoksin, dll



Dugaan penyebab Keracunan pangan di Indonesia 2019:

- 43,2% cemaran bakteri patogen
- 11,1% cemaran kimia /toksin
- 33,3% tidak diketahui



#SafeFood #FoodSafety #WorldFoodSafetyDay #panganamanuntuksemua

pom.go.id

[@bpom.official](https://www.facebook.com/bpom.official)

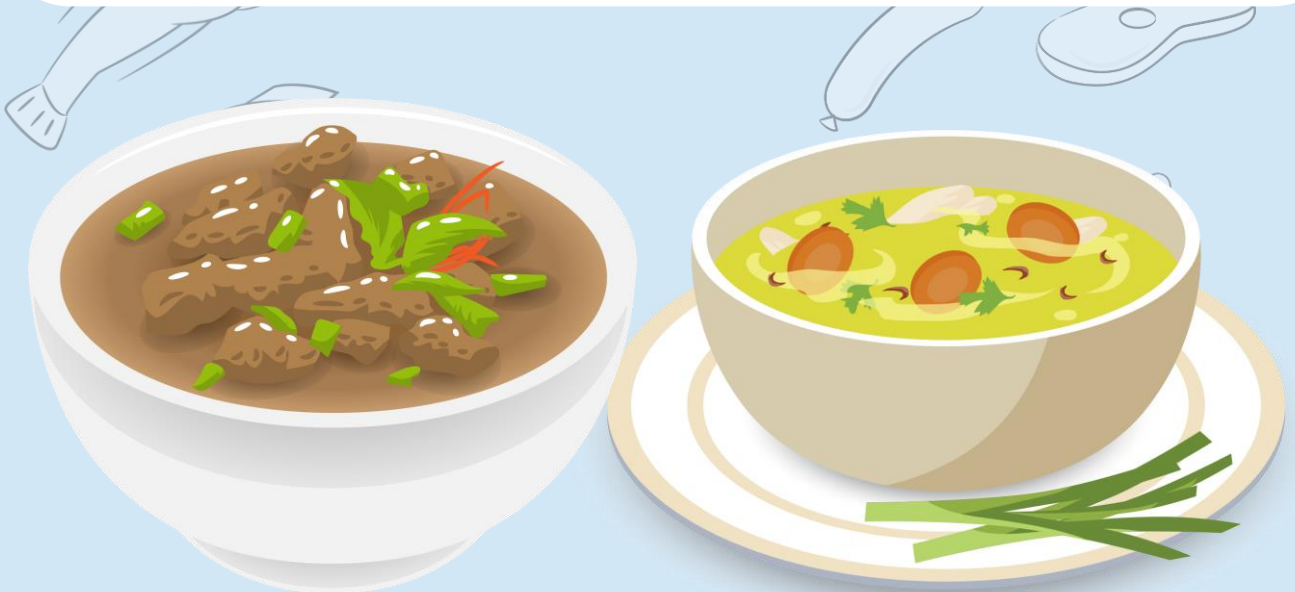
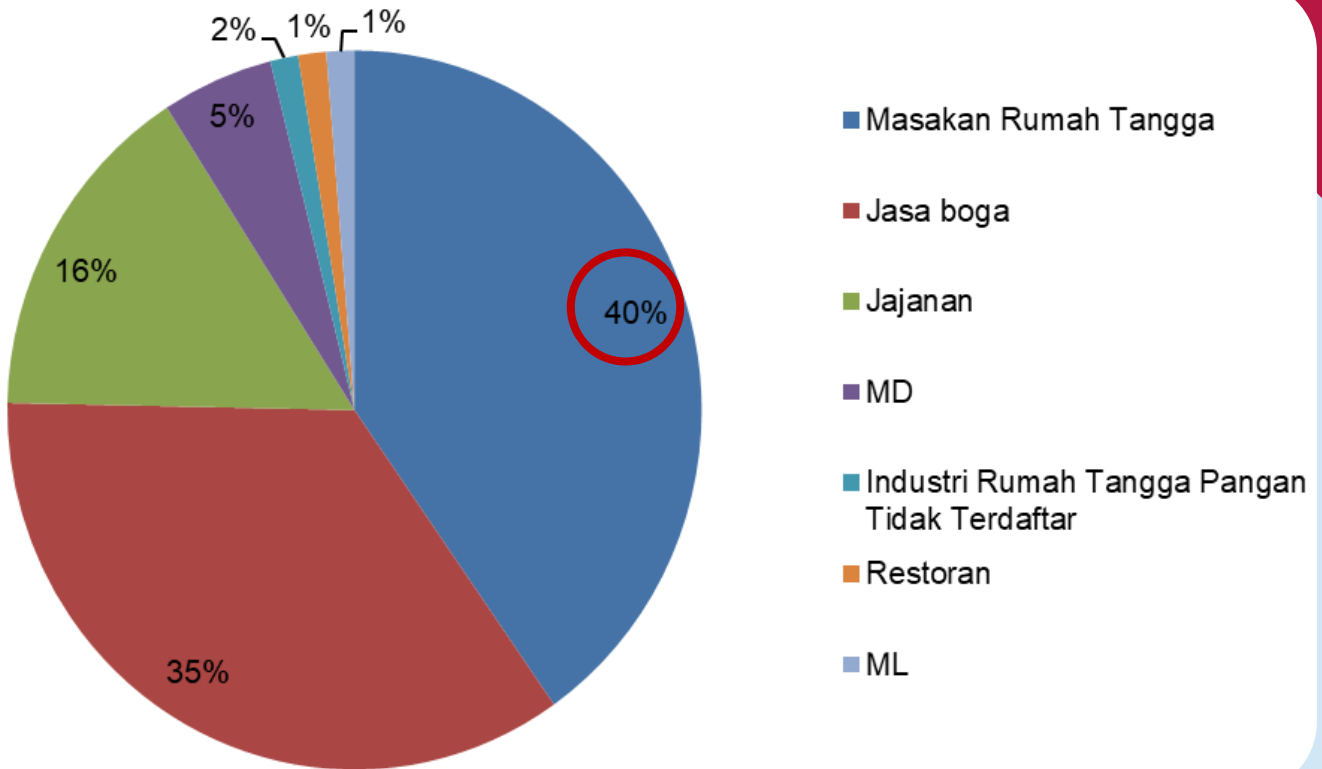
[@bpom_ri](https://twitter.com/bpom_ri)

[@bpom_ri](https://www.instagram.com/bpom_ri)

[Badan POM RI](https://www.youtube.com/channel/UCBdPOMRI)

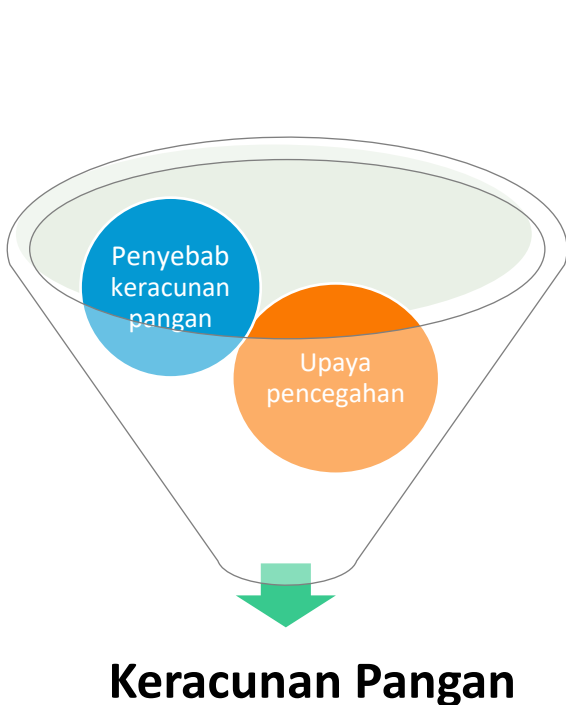


Penyebab Dan Upaya Pencegahan





Penyebab Dan Upaya Pencegahan



Cemaran pada pangan:

- Saat penanganan
- Ketika penyimpanan pangan yang tidak tepat
- Ketika pemasakan yang tidak cukup suhu dan tidak tepat

Penyebab

Upaya Pencegahan

Keamanan Pangan

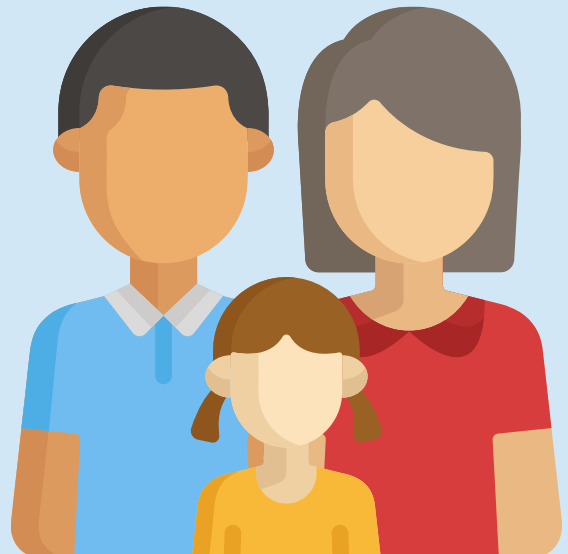
- Terapkan 5 kunci keamanan pangan mulai dari belanja bahan pangan sampai masak dan mengonsumsinya



Apa Yang Harus Dilakukan ?

Keluarga Atau Kerabat

- Amankan sisa pangan, baik yang sudah dimakan maupun yang belum dimakan oleh korban agar dapat dilakukan pengujian contoh pangan oleh pihak yang berwenang
- Beri pertolongan pertama: Untuk mengganti cairan tubuh dan elektrolit yang hilang akibat muntah atau diare (dengan memberi oralit)
- Hubungi dan lapor segera ke fasilitas pelayanan kesehatan terdekat atau kepada kepala desa/lurah sebagai laporan kewaspadaan keracunan pangan





Apa Yang Harus Dilakukan ?

Mengapa harus segera lapor ?

Keluarga/Kerabat

- Merupakan kewajiban setiap orang yang mengetahui adanya dugaan keracunan pangan
- Membantu mencari penyebab keracunan pangan sekaligus pencegahan agar keracunan tidak menyebar luas dan mengurangi kejadian serupa

Hal yang dilaporkan :

- Identitas diri dan/atau nomor telepon pelapor,
- Tanggal dan tempat kejadian,
- Jumlah korban
- Gejala yang dirasakan oleh korban
- Dugaan pangan penyebab keracunan pangan





Apa Yang Harus Dilakukan ?

Petugas Kesehatan

- Segera tolong korban dengan tindakan medis yang meliputi: pemeriksaan, pengobatan, detoksifikasi, dan/atau perawatan sesuai standar yang berlaku
- Wajib lakukan investigasi dan analisis epidemiologi terhadap korban dan dugaan sumber keracunan, khususnya dinas kesehatan kabupaten / kota atau Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) setempat
- Bentuk Tim Gerak Cepat di tingkat pusat, provinsi dan kabupaten/kota dalam rangka upaya penanggulangan KLB Keracunan Pangan



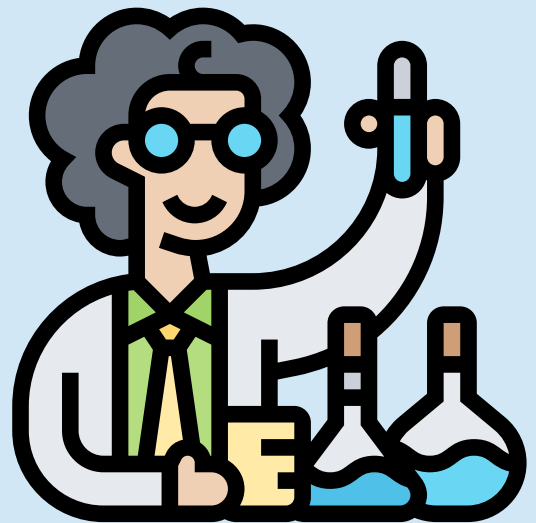


Apa Yang Harus Dilakukan ?

Lakukan :

Petugas Kesehatan

- Pengambilan dan pengujian spesimen korban oleh petugas kesehatan yang berwenang untuk diuji oleh dinas kesehatan kabupaten / kota
- Pengambilan, pengiriman, dan pengujian contoh pangan. Uji contoh pangan yang diduga penyebab keracunan pangan dilakukan oleh Badan POM RI atau BB/BPOM setempat.





Apa Yang Harus Dilakukan ?

Pengelola fasilitas umum

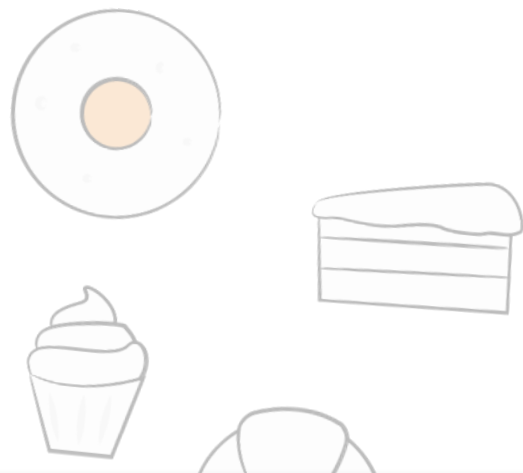
- Segera hubungi petugas kesehatan untuk mendapatkan pertolongan medis
- Laporkan ke petugas di kabupaten / kota dan Balai Besar / Balai POM setempat
- Amankan sisa pangan dan pangan identik yang belum sempat dikonsumsi untuk keperluan uji laboratorium
- Bantu petugas dalam melakukan investigasi, termasuk kemudahan akses informasi terkait kasus keracunan pangan



Alergi Pangan



- Reaksi abnormal sistem kekebalan tubuh yang terjadi segera setelah mengonsumsi pangan tertentu dan menimbulkan pengaruh tidak menyenangkan.
- Reaksi alergi terjadi ketika sistem kekebalan tubuh seseorang salah mengartikan atau keliru mengenali protein pangan yang masuk ke dalam tubuh sebagai zat yang berbahaya. Umumnya pangan yang memicu alergi adalah pangan yang mengandung protein tinggi.
- Gejala alergi pangan kebanyakan reaksinya berlangsung kurang dari sehari, yaitu beberapa menit sampai 2 jam setelah mengonsumsi pangan penyebab alergi.





Gejala Alergi Pangan

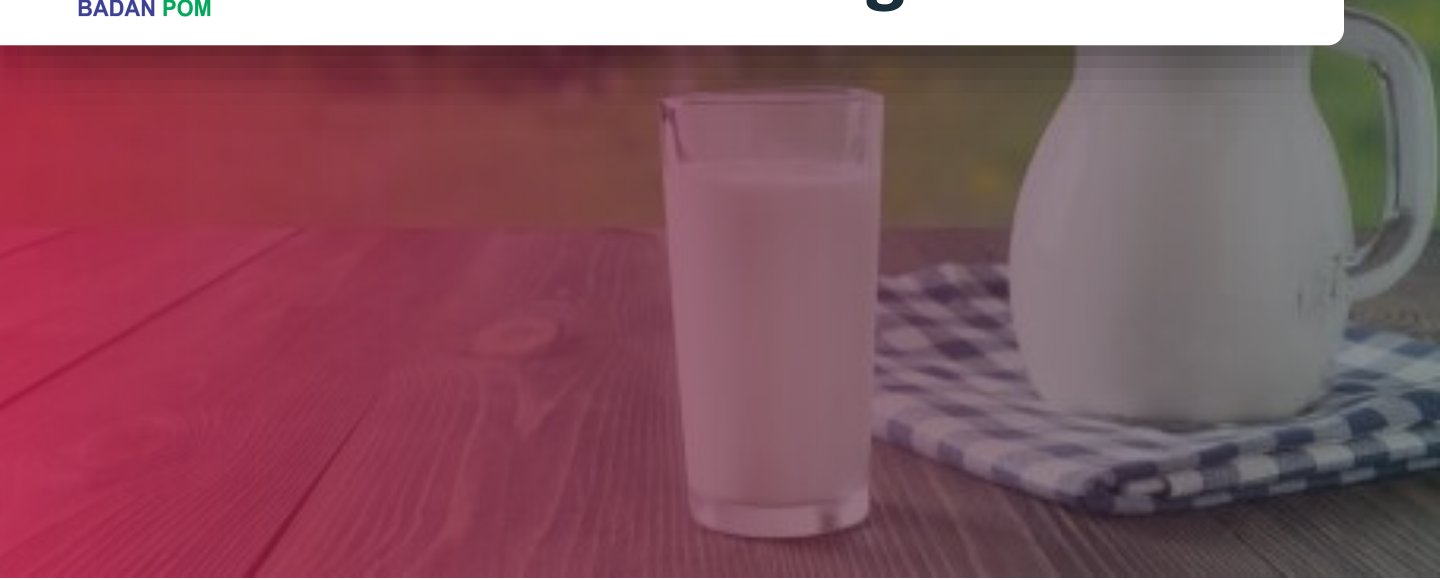




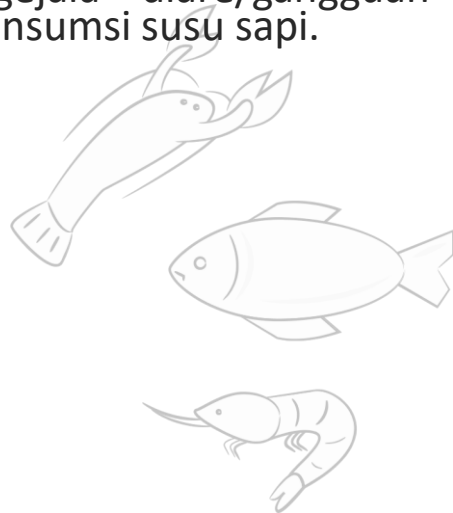
Penyebab Dan Upaya Pencegahan



Intoleransi Pangan



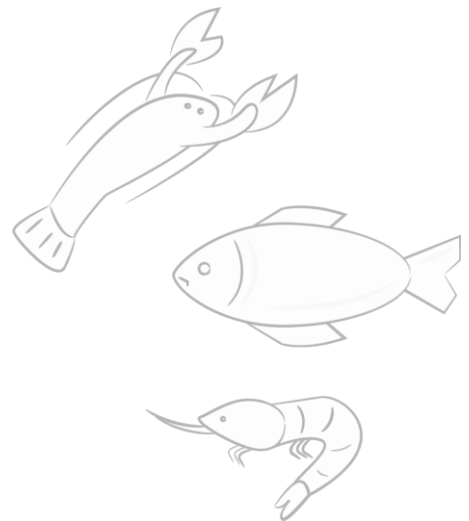
- Merupakan respon yang tidak normal pada seseorang terhadap pangan dan tidak terkait dengan sistem kekebalan tubuh, tetapi disebabkan oleh tidak adanya atau kekurangan enzim saluran pencernaan yang berperan dalam proses metabolisme pangan → gangguan metabolisme.
- Contoh: intoleransi terhadap susu sapi → disebabkan tidak adanya enzim laktase dengan gejala diare/gangguan lambung setelah konsumsi susu sapi.





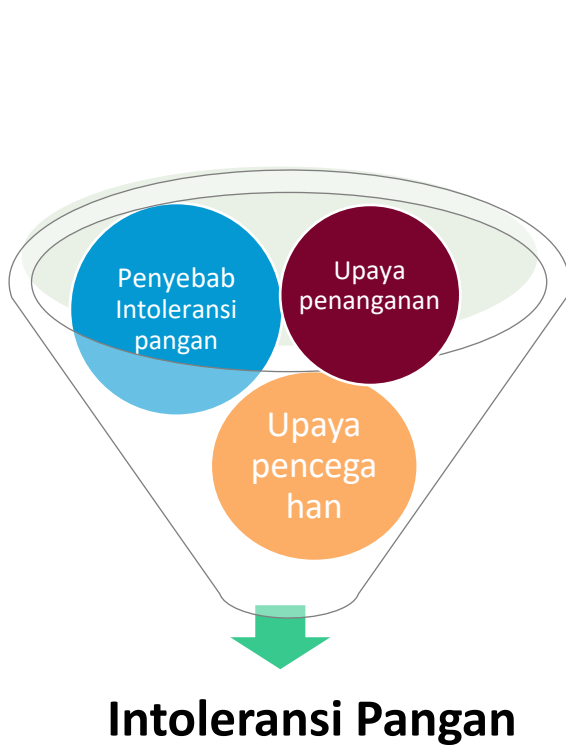
Gejala Intoleransi

- Gejala intoleransi pangan kebanyakan berlangsung kurang dari sehari yaitu beberapa menit hingga 2 jam, dengan gejala:
 - Nafas cepat
 - Sulit bernapas (seperti asma)
 - Sakit kepala
 - Migrain
 - Diare
 - Kulit terasa terbakar
 - Reaksi mirip alergi





Penyebab Dan Upaya Pencegahan



Pangan yang biasanya menjadi penyebab intoleransi:



Penanganan

- Pahami gejala intoleransi pangan
- Hubungi dokter

Pencegahan

- Baca label pangan untuk mengetahui apakah pangan dalam kemasan mengandung zat atau mengandung pangan penyebab intoleransi
- Hati-hati saat makan di luar rumah, sebisa mungkin hindari pangan penyebab intoleransi
- Jika memungkinkan, gunakan peralatan makan terpisah dari anggota keluarga





Kesimpulan



Jika suatu saat anda menderita diare, sakit perut, kembung, pusing, waspadalah. Bisa saja sedang menderita keracunan, alergi atau intoleransi pangan. **Jangan panik dan jangan takut**, segera hubungi Puskesmas, dokter, lapor petugas dinas kesehatan kabupaten/kota dan Balai Besar/Balai POM setempat sambil mengamankan sisa pangan atau pangan identik lainnya yang belum dikonsumsi → supaya penyebab keluhan tersebut segera dapat ditelusuri.



Bantuan anda dalam investigasi keracunan pangan sangat membantu pencegahan sebaran kasus keracunan pangan.



Info Lebih
Lanjut

Terima Kasih

Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan
Badan Pengawas Obat dan Makanan



Jalan Percetakan Negara No. 23
Jakarta Pusat



021 – 42875738;
42878701; 4259624

